

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DESIMAL DAN PERSEN KELAS VA DI MI AL-HUDA GORONTALO

Selviani H. Hente^{*}, Fatimah Djafar² Febry Rizki Susanti Kalaka³

IAIN Sultan Amai Gorontalo.

*Email: selvianihente1008@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada materi bentuk pecahan desimal dan persen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini kelas Va di Mi Al-Huda Gorontalo, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 siswa dan perempuan sebanyak 11 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil tes dan analisis hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika materi bentuk pecahan dan persen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas Va MI Al-Huda Gorontalo. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 14 orang siswa yang dikategorikan mencapai KKM dengan persentase 63% dan pada siklus II yang dikategorikan mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 90% Jadi KKM meningkat 27%. Maka prestasi belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM atau indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas Va MI Al-Huda Gorontalo.

Kata Kunci. Model Kooperatif, STAD, Prestasi Belajar

Abstract. This study aims to determine student learning achievement through the use of the *Student Team Achievement Division Cooperative learning model* on the material of decimal fractions and percentages. This type of research is a classroom action research carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects of this study were class Va at MI Al-Huda Gorontalo, with 11 male students and 11 female students. The data analysis technique used in this study was analysis of test results and analysis of observation results. Based on the results of the study, it can be concluded that learning Mathematics on the material of fractions and percentages using the *Student Team Achievement Division Cooperative learning model* can improve the learning achievement of class Va students at MI Al-Huda Gorontalo. This is indicated by the learning outcomes of students in cycles I and II which have increased. In cycle I, 14 students were categorized as achieving KKM with a percentage of 63% and in cycle II, 20 students were categorized as achieving KKM with a percentage of 90%. So KKM increased by 27%. So student learning achievement in cycle II has reached the KKM value or the performance indicator set. Thus, the hypothesis in this study by using the *Student Team Achievement Division Cooperative Learning Model* can improve the learning achievement of class Va students at MI Al-Huda Gorontalo.

Key Word. Cooperative Model, STAD, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam pemerolehan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Ahmad (2018) menyatakan bahwa pembelajaran adalah bantuan

yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan Ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Sedangkan Eveline dan Hartini (2019) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keterampilan yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Matematika adalah cabang pengetahuan yang erat dengan kehidupan sehari-hari, dengan hampir setiap situasi memiliki relevansi dengan konsep matematika. Inilah sebabnya mengapa pendekatan pengajaran matematika harus spesifik dan penting.

Pembelajaran kooperatif, sebagai bentuk praktiknya, adalah pendekatan yang berakar pada konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dikenal adalah STAD, yang merupakan metode yang sederhana dan ideal bagi guru yang baru mengadopsi pendekatan kooperatif. Dalam pembelajaran Matematika, penerapan model kooperatif seperti STAD membantu siswa dalam memahami materi karena mereka memiliki beragam kemampuan dan kecerdasan. Ada siswa yang mampu menyerap materi dengan cepat, sementara ada yang memerlukan lebih banyak waktu dan perhatian khusus dari guru untuk memahami atau menguasai materi tersebut.

Berdasarkan observasi di kelas V A pada tanggal 29 Juli 2024 di MI Al-Huda Gorontalo diketahui, selama proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang aktif, kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan yang nampak bahwa proses pembelajaran itu berjalan satu arah mengakibatkan kurangnya minat, kejenuhan, dan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Akibatnya, prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika. Masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata saat menjawab soal-soal yang diberikan terkait materi pecahan cenderung Sehingga pemahaman siswa pada materi pecahan tergolong rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil prestasi belajar peserta didik dalam materi pecahan belum sesuai dengan KKM. Dari jumlah 22 siswa, 40% yakni 11 siswa yang telah mencapai KKM dan 60% atau 15 siswa yang belum mencapai KKM. rendah, bahkan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di MI Al-Huda Gorontalo.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika pada siswa kelas Va maka peneliti sekaligus guru yang mengajar matematika di kelas akan menerapkan salah satu dari model-model pembelajaran yang ada. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran yang memiliki karakteristik yaitu: (1) model pembelajaran yang dapat melibatkan

siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) model pembelajaran yang dapat membangun interaksi yang komunikatif antara siswa dengan siswa, juga antara siswa dengan guru, (3) model pembelajaran yang memungkinkan siswa saling membantu, saling berbagi, dan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan (4) model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengerjakan soal-soal baik secara individu ataupun secara bersama-sama dengan temannya. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini dipilih karena didasari dengan pemikiran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mendapat pengalaman langsung dalam menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Selain itu penerapan model ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bekerja sama atau berkolaborasi dalam mengerjakan tugastugas yang diberikan oleh guru, siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sehingga siswa akan menjadi lebih ingat dan memahami konsep dari materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Widana (2017) yang menyatakan bahwa siswa seharusnya diberikan kesempatan agar aktif dalam proses pembelajaran dengan belajar kooperatif kolaboratif, dengan siswa lain melakukan proses ilmiah untuk membangun sendiri konsep-konsep matematika. Lindayani (2019) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi yang maksimal. Selanjutnya Warsono & Hariyanto (2019) menyatakan bahwa pembelajaran STAD mendorong siswa untuk terbiasa dalam bekerjasama dalam tim dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah. Untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam konteks pengajaran Matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada materi bentuk pecahan desimal dan persen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam Pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta serta reflektif dari tindakan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Al-Huda Gorontalo Jalan. Mohamad Yamin III Kelurahan. Limba B Kecamatan. Kota Selatan Gorontalo, lebih tepatnya di kelas V A. Dalam

penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa-siswi kelas IV A MI Al-Huda Gorontalo yang berjumlah 22 orang yakni laki-laki 11 orang dan perempuan 11 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan di MI Al-Huda Gorontalo, Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti harus menyiapkan semua yang di perlukan dalam penelitian, termasuk mempersiapkan modul ajar yang akan di gunakan dalam kegiatan mengajar untuk siklus I dan II dalam pembelajaran, serta lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh guru wali kelas yang bertindak sebagai observer dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini mengenai meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, dimana siswa diajak untuk memecahkan masalah yang dirancang agar relevan dengan materi pecahan campuran. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada lingkup materi bentuk pecahan desimal dan persen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan yang didapatkan dari proses belajar kemudian dijadikan sebagai informasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Maka dari itu, untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika perlu suatu model pembelajaran yang disenangi oleh siswa dari hasil belajar maka akan ada peningkatan prestasi belajar.

Dalam pembelajaran Matematika di kelas Va MI Al-Huda Gorontalo, guru masih menggunakan metode lama yaitu mendengar dan menulis. Siswa lebih banyak mendengar penjelasan materi sehingga pembelajaran hanya terfokus pada guru dan siswa cenderung menjadi bosan. Hal ini yang membuat pemahaman siswa terhadap materi sangat kurang dan tidak sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* salah satu solusi model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa memperoleh interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam membantu satu sama lain memahami materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang optimal.

Dengan penggunaan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*, siswa

dapat aktif untuk berperan dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya dalam kehidupan sekolah ataupun masyarakat. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing daripada sekedar menjelaskan. Kuncinya siswa diberikan masalah nyata yang relevan dengan materi pecahan campuran dan diminta untuk mencari solusinya secara bersama-sama sehingga siswa belajar dengan mengalami sendiri prosesnya.

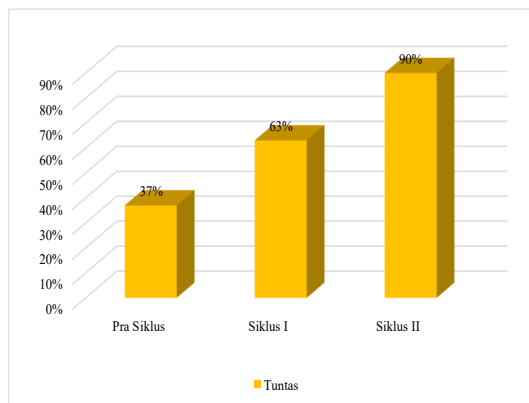
Selanjutnya pada pelaksanaan penelitian, setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*. Dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* guru harus melakukan empat tahapan, yaitu (a) Tahap mengorientasi peserta didik terhadap lingkungan; (b) Tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (c) Tahap membimbing penyelidikan individu/kelompok; (d) Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dinilai oleh guru kelas dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana peneliti dapat melaksanakan kegiatan per siklus melalui model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*.

Pada pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan alam dari siklus I ke siklus II. pada siklus pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena keterbatasan dalam menganalisis masalah. Selain itu beberapa masalah seperti siswa tidak berani bertanya, bermain sendiri, dan bahkan merasa jenuh, hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam menerapkan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* serta penggunaan media yang belum sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukannya perbaikan strategi pembelajaran dengan menambah kegiatan seperti pemberian *game* dan menyanyi bersama, siswa menjadi lebih mudah untuk dikendalikan. Setelah adanya perbaikan pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yakni mereka menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengajukan pertanyaan, serta memberikan solusi yang tepat untuk masalah yang diberikan.

Hasil penelitian sebelum diterapkannya model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada materi bentuk pecahan desimal dan persen dapat dilihat dari hasil belajar siswa memperoleh presentase sebesar 27%. Kemudian pada pelaksanaan siklus I setelah diberikannya tindakan dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*, dari 22 siswa hanya 14 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai ketuntasan sebesar 63% ini menunjukkan adanya kenaikan meskipun belum mencapai kriteria penelitian. Selanjutnya pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni ada 20 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas sehingga ketuntasan belajar mencapai 90%. Dengan hasil yang demikian, maka peneliti sudah tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya karena telah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian apabila hasil belajar

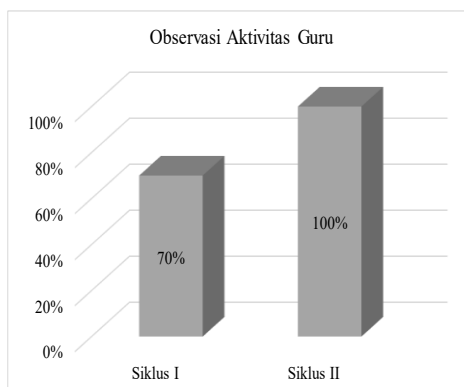
siswa berada diatas standar KKM yang digunakan di MI Al-Huda Gorontalo yakni 70. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dengan adanya peningkatan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada materi bentuk pecahan desimal dan persen di kelas V MI Al-Huda Gorontalo.

Adapun perolehan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah diperoleh secara keseluruhan dapat dilihat melalui histogram dibawah ini



Gambar. 1 Hasil Belajar Pra Siklus Siklus I, dan Siklus II

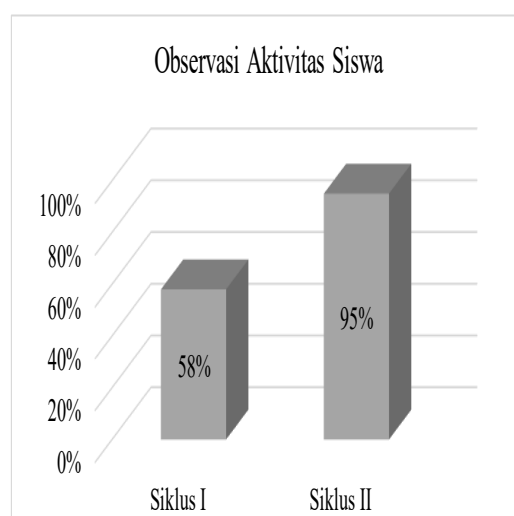
Berdasarkan histogram diatas, dapat dilihat adanya kenaikan hasil belajar dari Pra siklus ke siklus I, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 50% yakni 22 siswa dari 14 siswa secara keseluruhan meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan. Selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat secara signifikan dengan presentase sebesar 90% yakni siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dari 22 siswa kelas Va, artinya hanya 2 siswa yang belum tuntas dan perlu bimbingan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan di siklus II, maka diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti yaitu tercapainya indikator keberhasilan dimana jumlah presentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai 70. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Matematika bisa meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi bentuk pecahan decimal dan persen di kelas Va MI Al-Huda Gorontalo.



Gambar. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai presentase sebesar 70% yang

menunjukkan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* belum optimal, artinya guru belum sepenuhnya menguasai model pembelajaran dan belum mampu mengontrol siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan pada siklus II guna meminimalisir kekurangan yang ada di siklus I. Kemudian pada siklus II guru memperoleh nilai presentase sebesar 100% yang menunjukkan setelah adanya perbaikan, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada materi bentuk pecahan decimal dan persen di kelas Va MI Al-Huda Gorontalo



Gambar. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, diperoleh hasil observasi terhadap aktivitas siswa sebesar 58% yang menunjukkan bahwa siswa belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran, adanya kekurangan inilah yang harus diperbaiki dan diberikan tindakan ke siklus II. Kemudian pada siklus II, dapat dilihat bersama bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan perolehan presentase sebesar 95%. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan perbaikan dan diberikan tindakan pada siklus II, maka aktivitas siswa meningkat dengan lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dari keseluruhan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* mampu meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Matematika materi bentuk pecahan decimal dan persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika materi bentuk pecahan dan persen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas Va MI Al-Huda

Gorontalo. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 14 orang siswa yang dikategorikan mencapai KKM dengan presentase 63% dan pada siklus II yang dikategorikan mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang siswa dengan presentase 90% Jadi KKM meningkat 27%. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai meningkat dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapat, ide ataupun gagasan di depan kelas tanpa rasa malu lagi. Maka prestasi belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM atau indikator kinerja yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas Va MI Al-Huda Gorontalo.

REFRENSI

- Ahmad, S. (2018). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Kharisma Putra Utama.
- Eveline & Hartini. (2019). Teori belajar dan pembelajaran. Ghalia Indonesia
- Lindayani, D.A. (2019). Manajemen pembelajaran inovatif. Irandi Mitra Utama
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. Indonesian Journal of Educational Development, 1(4), 607-620.
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovasi Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Moh Uzer. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. Journal of Physics: Conference Series 1503 (2020) 012045.
- Widana, I.W. (2017). Higher order thinking skills assessment (HOTS). Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE), 3(1), 32-44.
- Warsono & Hariyanto. (2019). Pembelajaran aktif. Remaja Rosdakarya.
- Yendri Wirda, Ikhyia Ulumudin, Ferdi Widiputera, Nur Listiawati and Sisca Fujanita. (2020). Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.